

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariyam Zanariah¹⁾, Azmir Ferdinansyah²⁾

^{1,2}.Dosen jurusan manajemen, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾ mariyam0222096301@gmail.com, ²⁾ azmir0221105801@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
15/12/2021

Revised:
20/12/2021

Accepted:
25/12/2021

Online-Published:
31/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sample secara purposive sampling, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 8 perusahaan periode tahun 2015-2018.

Setelah dilakukan analisis Regresi Linear berganda dan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik serta dengan melalui uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan diperoleh bahwa variabel Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sebagai pertimbangan Investor yang akan menanamkan investasi pada bidansaham dapat memperhatikan Harga Saham karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Kata Kunci : Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham.

ABSTRACT

The research aims to find out whether Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) affects both partial and simultaneous to the stock price of the Manufacturing Company with Pharmaceutical sub sector in the Indonesia Stock Exchange. The research population is the Manufacturing Company with Pharmaceuticals Sub Sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021 amounted 12 companies. The sampling technique was purposive sampling, so based on these criteria, the sample is 8 companies from 2015 to 2018.

Following the analysis of multiple Linear Regression, also normality test, classic test, as well as hypotheses test both partially and simultaneously, the result is that the variable Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) significantly affect the Stock Price of Manufacturing Corporation of the Indonesian Stock Exchange. As a consideration for investors who will invest in stocks can observe the company's financial performance first, one of which is through analysis of financial statements. Thus it can maximize the benefits and minimize the risk in investing. Investor who will invest in stock should consider stock price because It is one of success indicator for company in managing its business.

Keyword : Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Price.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar yaitu pertumbuhan positif sejak tahun 2019, bahkan mengalami kenaikan pertumbuhan

pada 2020 menjadi 9,39% dari sebesar 8,48% pada tahun 2019. Industri farmasi juga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan, mengingat besarnya pasar domestik di Indonesia, dan juga untuk peningkatan ekspor produk-produk farmasi.

Perkembangan Industri Farmasi di Saat Pandemi Covid-19 sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat

ketergantungannya pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020.

Hal ini yang mendorong setiap perusahaan farmasi harus mampu memanfaatkan peluang dan kemampuan yang mereka miliki agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan juga untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Salah satu caranya ialah dengan menjual saham perusahaan di bursa efek yang lebih dikenal dengan *go public*.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012 : 1). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini juga akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus - menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran investor yang terjadi di pasar sekunder. Keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

Investasi dalam saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi, juga mengandung tingkat risiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan yang memadai dengan tingkat risiko yang rendah dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan yang sebenarnya semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual dan transparan mengenai perusahaan (Setiawan, 2009). Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dan sangat penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, leverage, aktivitas maupun profitabilitas suatu perusahaan (Munawir, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018:196). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang meningkat, sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity (ROE)* yang merupakan salah satu rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Teori profitabilitas diukur dengan *Return on Equity (ROE)* menurut Tandelilin (2010:315), semakin tinggi *ROE* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan

(*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian Astrid Amanda, (2013) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan Muhammad Ircham, (2014) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2012:138). Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *PER* mengukur perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price pershare*) dengan laba per lembar saham (*earning pershare*). Teori pengaruh nilai pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*, menurut Irham Fahmi (2012:138) menyatakan bahwa “bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio (PER)* maka pertumbuhan laba yang diharapkan semakin besar dan juga akan mengalami kenaikan terhadap harga saham”.

Hasil penelitian Rini Puspitasari (2013), menyatakan bahwa *PER* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Teska Destia Ratri (2015) bahwa *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham sPerusahaan Manufaktur ub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia .

B. METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 sebanyak 12 perusahaan .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menyaring populasi menjadi sampel. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2015– 2018.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Mempublikasikan harga saham dari tahun 2015 - 2018.
- d. Sampel tidak pindah sub sektor selama tahun pengumpulan data.

e. Sampel tidak mengalami *delisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi sebanyak 8 perusahaan periode tahun 2015-2018. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2015-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	KAEF	Kimia Farma
3	KLBF	Kalbe Farma
4	MERK	Merck
5	PYFA	Pyridam Farma
6	SIDO	Sido Muncul
7	TSPC	Tempo Scan Pacific
8	SDPC	Millenium Pharmacon International

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2021

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknikanalisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik ini dipilih karena untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:61) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Return On Equity (X₁)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Price Earning Ratio (X₂)

Rasio ini membandingkan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) :

$$PER = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100\%$$

3. Harga Saham (Y)

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode tahun 2015 – 2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia .

d. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda

dengan bantuan program komputer SPSS 25. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE (X_1) dan PER (X_2) terhadap harga saham (Y) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Return On Equity (ROE)
- X_2 = Price Earning Ratio (PER)
- E = Residual

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

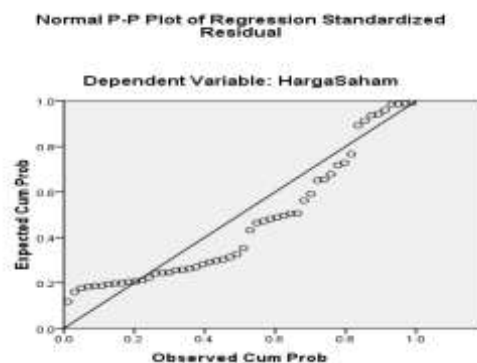
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang akan digunakan memenuhi persyaratan regresi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data atau *normal probability plots* menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil gambar diatas, menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut “Ghozali (2013:103-104), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,968	1,033
	PER	,968	1,033

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan demikian, dapat

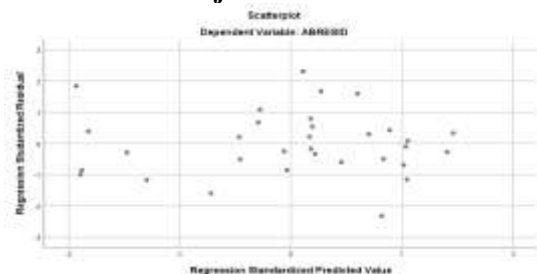
disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 tersebut, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut “Ghozali (2013:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ketentuan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.683	.661	.80286	1.028

a. Predictors: (Constant), PER, ROE

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 3 tersebut, hasil analisis didapat nilai Durbin Watson sebesar 1,028. Sedangkan, $n = 32$ dan variabel independen berjumlah 2 ($K=2$). Maka diperoleh nilai $dU = 1,5736$. Nilai Durbin Watson ($DW < dU = 1,028 < 1,5738$) dan kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,5736 = 2,4264$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada pengujian ini.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen) (Gujarati, 2003:72). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,294	,863		,341	,736
	ROE	1,719	,270	,676	6,357	,000
	PER	,813	,234	,370	3,480	,002

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 tersebut, hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,294 + 1,719X_1 + 0,813X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0,294 . Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 0,294.
2. Koefisien variabel *ROE* sebesar 1,719 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *ROE* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *ROE* akan menaikkan harga saham sebesar 1,719 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel *PER* sebesar 0,813 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *PER* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *PER* akan menaikkan harga saham sebesar 0,813 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.. Berdasarkan tabel 5 tersebut, adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis pengaruh *ROE* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi bahwa Variabel *Return On Equity (ROE)* dengan nilai t_{hitung} 6,357 dan nilai koefisien *ROE* menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Uji hipotesis pengaruh *PER* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi bahwa Variabel *Price Earning Ratio (PER)* dengan nilai t_{hitung} 3,480 dan nilai koefisien *PER* menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Tabel 6 menunjukkan Uji Statistik F yang dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,220	2	20,110	31,199	,000 ^b
	Residual	18,693	29	,645		
	Total	58,913	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, ROE

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} 31,199 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,683	,661	,80286

a. Predictors: (Constant), PER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 6 tersebut , didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661 atau sebesar 66,10 %. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *ROE* dan *PER* sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan dan Interpretasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan farmasi (hasil uji t). Hasil ini memberikan indikasi bahwa *ROE* merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan pada saham perusahaan farmasi. Semakin tinggi *ROE* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan farmasi untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kenaikan *ROE* menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba dan nilai *ROE* akan meningkat sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010 : 156) semakin besar *ROE* semakin besar pula harga saham karena besarnya *ROE* memberikan indikasi bahwa pengembalian investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Dan didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Alfianti Aldini (2018) yang menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi (hasil uji t). Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* yang positif berbanding lurus dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *PER* mengalami

peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien menunjukkan angka positif. Hasil ini memberikan indikasi bahwa investor dalam melakukan investasi memperhatikan *PER* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena dengan meningkatnya *PER*, investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh pengembalian dari hasil investasi. Nilai *PER* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Malintan (2011), yang menyatakan “semakin tinggi *PER* menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *PER* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat yang menyebabkan meningkatnya return saham”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedi Suselo (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan juga dengan penelitian Siti Rahmania Natsir (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (hasil uji F). Dari hasil analisis regresi dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan farmasi, investor dapat menganalisa dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pande Wydia Rahmadewi (2018) yang menunjukkan bahwa variabel ROE dan PER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Demikian juga sejalan dengan penelitian Arison Nainggolan (2017) bahwa variabel ROE dan PER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
3. *Return on Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. *Koefisien Determinasi (R^2)* diperoleh angka sebesar 66,10%, Sehingga dapat disimpulkan, bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROE dan PER sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan investasi pada bidangnyaaham dengan memperhatikan pergerakan harga saham,

karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin besar. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti lebih lanjut, dilihat dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,661 yang berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROE dan PER sebesar 66,10%. Sedangkan, sisanya sebesar 33,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan interval waktu yang lebih panjang.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, Astrid. 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 4 No. 2.
- Alfianti, Dinda, dkk. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Indonesia 8 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi : Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan dalam bentuk Annual Report tahun 2015- 2018*. Diakses melalui <http://www.idx.co.id>.

- Carlo, Michael Aldo. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio pada Return Saham*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 7.1. ISSN : 2302-8556.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung. Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. New York : Mc. Graw Hill.
- Hanafy, Mahduh dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi : 3. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. Safri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2008. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPF.
- Ircham, Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke- 11 Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Malintan, Rio. 2011. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio (PER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. <http://JIMFEBUB.AC.ID>.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan, Arison, 2019. *Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017*. Jurnal Manajemen 5 (1).
- Natsir, Siti Rahmania. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Alaududin Makasar
- Prihatina, Yani dkk. 2012. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Rarti, Teska Destia. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilo, Dedi dkk, 2015. *Pengaruh Variabel Fundamental dan makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45)*. Jurnal Aplikasi Manajemen 13(1)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Penerbit: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Riswandha Adi. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover, Long-Term Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham*.

[http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting),
Vol.3 No.3. Tahun 2014. ISSN : 2337-
3806.

Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Pekanbaru. Penerbit : Universitas Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol.3 No.1.Oktober, hal 36 – 48.